



Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe

Yunila^{1*}, Yud Prayudi²

^{1,2}Program Studi Manajemen Universitas Lakdiende

^{1*}yunila.fekon@gmail.com, ²yudprayudi@email.com

Info Artikel

Masuk:

25 Juli 2023

Diterima:

29 Juli 2023

Diterbitkan:

30 Agustus 2023

Kata Kunci:

Manajemen,

Logistik,

Obat,

Farmasi.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi, kemudian reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara kualitatif sesuai dengan metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisa data adalah mengalokasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola sehingga data yang terkumpul dapat dideskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur Manajemen Logistik Obat pada Instalasi Farmasi Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe telah sesuai peraturan Perundang-Undangan.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat dengan karakteristik tertentu yang terpengaruh perkembangan ilmu kesehatan, kemajuan teknologi, kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Rumah Sakit harus meningkatkan pelayanan yang bermutu tinggi dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Sebuah Mutu yang baik dan pelayanan dan pengaturan hak masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan, maka perlu adanya peraturan tentang rumah sakit dengan Undang- Undang. Dalam UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Presiden RI, 2009). Rumah Sakit sebagai *public service* dalam pelayanan kesehatan lebih mengutamakan aspek kecepatan, ketepatan, kesederhanaan pelayanan, kemudahan, keterjangkauan dan kepuasan yang tinggi bagi masyarakat

Manajemen logistik di rumah sakit merupakan salah satu aspek penting di rumah sakit. Ketersediaan obat saat ini menjadi tuntutan pelayanan kesehatan. Manajemen logistik obat di rumah sakit yang meliputi tahap-tahap yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, evaluasi dan monitoring yang saling terkait satu sama lain. sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar masing-masing dapat berfungsi secara optimal. Ketidakterkaitan antara masing-masing tahap akan mengakibatkan tidak efisiennya sistem suplai obat yang ada, ini juga memberikan dampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medis maupun ekonomis (Quick *et al*, 1997).

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat di rumah sakit adalah ketersediaan anggaran untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan seringkali tidak terpenuhi sehingga pasien tidak puas, sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dapat hilang dan diperlukan tambahan biaya untuk mendapatkan bahan obat dengan waktu cepat guna memuaskan pasien. Jika stok terlalu besar maka menyebabkan biaya penyimpanan yang terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak/ kadaluarsa dan ada resiko jika harga bahan/ obat turun (Seto, 2004)..

Keberhasilan atau kegagalan manajemen rumah sakit secara keseluruhan akan ditentukan oleh efisiensi pengelolaan permintaan obat siap pakai (Sukmono & Supardi, 2020). Tujuan pengelolaan obat adalah untuk memastikan obat yang tepat tersedia di waktu yang tepat serta dalam total yang tepat. Suatu proses pengelolaan obat bisa digunakan untuk memobilisasi dan memberdayakan semua sumber daya yang ada sehingga ketersediaan obat bisa dikelola secara efektif serta efisien pada saat dibutuhkan (Iqbal *et al*, 2017)

Menurut World Health Organization (WHO), anggaran belanja obat merupakan anggaran terbesar dari total dana kesehatan, dan di negara berkembang biaya obat berkisar 24-66% dari total biaya kesehatan. Belanja obat yang demikian besar tentunya harus dikelola dengan efektif dan efisien. Perencanaan merupakan kegiatan dasar dari pengelolaan obat untuk menentukan kebutuhan obat dan merupakan salah satu fungsi yang menentukan keberhasilan kegiatan selanjutnya di instalasi farmasi yang nantinya akan bermanfaat bagi kelancaran pelayanan kesehatan. Untuk mewujudkan perencanaan tersebut adanya kegiatan pelaksanaan pada tahap ini dilakukan pengadaan obat untuk memenuhi kebutuhan

obat yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Apabila terjadi kesalahan pada satu tahap akibatnya akan mengacaukan siklus secara keseluruhan yang menimbulkan dampak seperti pemborosan, tidak tersedianya obat, tidak tersalurnya obat, obat rusak, dan lain sebagainya (Sasongko dan Okky, 2016)

Rumah sakit perlu memperhatikan tahapan manajemen logistik obat. Pengelolaan obat yang optimal akan meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan secara langsung akan berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Apabila rumah sakit tidak mampu mengelola persediaan obat dengan baik maka rumah sakit tersebut tidak mampu mencapai titik keberhasilan. Hal ini akan menurunkan kualitas pelayanan rumah sakit itu sendiri dan menurunkan kepuasan pasien.

Penyediaan obat yang efektif harus memiliki desain sistem dan manajemen yang baik dengan cara antara lain : menjaga suplai obat tetap konstan, mempertahankan mutu obat yang baik selama proses distribusi, meminimalkan obat yang tidak terpakai karena rusak atau kadaluwarsa dengan perencanaan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing daerah (Kemenkes RI, 2013). Pra penelitian yang penulis lakukan menemukan bahwa pihak BLUD Rumah Sakit Konawe belum mengalokasikan anggaran untuk obat secara optimal.

METODE

Teknik Pengumpulan data

Data dan informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

1. *Teknik dokumentasi (documentation technique)*

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membaca dokumen yang tersedia di BLUD Rumah Sakit Kabupaten Konawe yang ada kaitannya dengan variabel penelitian.

2. *Studi Lapangan (Field research)*

Studi lapangan ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya. Data-data tersebut akan diperoleh dengan cara :

1. Observasi, tehnik yang digunakan untuk mengamati secara langsung proses manajemen logistik obat pada BLUD Rumah Sakit Kabupaten Konawe.
2. Wawancara, yaitu tehnik yang dapat digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung pada informan. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang siklus manajemen logistic obat dan mekanisme penganggarannya.

Teknik Analisis dan Verifikasi Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif sesuai dengan metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisa data adalah mengalokasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola sehingga data yang terkumpul dapat dideskripsikan.

Dalam penelitian ini, ada tiga tahap yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi data (Abdullah, 2003; Huberman dan Miles, 1994). Dengan reduksi data, peneliti meringkas data yang merupakan hasil wawancara dengan para informan. Data yang telah terkumpul kemudian dikumpulkan untuk dilakukan pemilahan data yang penting yang penulis butuhkan dengan cara:

1. Dengan display data, peneliti membuat ringkasan hasil wawancara dengan membuat pola-pola dalam bentuk diagram, grafik dan matriks. Dengan cara ini pula data yang penting dikelompokkan secara tersendiri, sementara data yang tidak sesuai dengan topik penelitian dapat diabaikan atau tidak dipergunakan.
2. Tahap *verifikasi data*, peneliti kemudian melakukan penyimpulan, memberikan makna pada data yang dikumpulkan dengan teknik-teknik perbandingan. Misalnya membandingkan foto atau angka yang satu dengan yang lain, secara konsisten dilihat apakah ada yang menonjol, dapat juga dengan membandingkan pendapat orang atau informan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa responden pengelolaan obat di instalasi farmasi di gudang farmasi BLUD Rumah Sakit Kabupaten Konawe. Adapun yang terlibat dalam pengelolaan farmasi adalah kepala instalasi farmasi, asisten apoteker dan tenaga administrasi. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, berikut kutipannya

*” siapa sajakah yang terlibat langsung dalam pengelolaan instalasi farmasi di BLUD RS KS Konawe” (Inf. 1)
“ yang pertama kepala instalasi farmasi dan yang kedua petugas bagian gudang obat”*

Berdasarkan telaah dokumen dari pedoman pengorganisasian instalasi farmasi, tugas kepala instalasi farmasi sebagai berikut :

1. Melaksanakan fungsi perencanaan
2. Melaksanakan fungsi pengelolaan
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi
Adapun tugas koordinator gudang farmasi adalah :
 1. Menerima obat dari supplier dan menjamn kebenarannya.
 2. Mengembalikan obat yang daluwarsa kepada supplier
 3. Mengentry data penerimaan obat dalam system computer
 4. Mengontrol system dan pelaksanaan distribusi

5. Melaksanakan stock opname setiap empat bulan
 “apakah persediaan obat dapat mencukupi kebutuhan harian dan apakah monitoring dan evaluasi sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP?”(Inf.1)
 “kalau kebutuhan obat tercukupi setiap harinya, namun kalau monitoring dan evaluasi belum maksimal dilaksanakan karena keterbatasan personel”(Inf.2)

Pemilahan Obat pada Instalasi Farmasi BLUD RS Kabupaten Konawe

“apakah pemilahan obat pada instalasi farmasi BLUD RS Konawe telah sesuai dengan keperluan/kebutuhan?”(Inf.1)

“iya pemilahan obat yang dilaksanakan di instalasi farmasi BLUD RS Konawe telah sesuai pelaksanaannya berdasarkan Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi dan Alat Kesehatan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Binakefarmasian dan alat kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010,

“adakah kriteria pemilahan kebutuhan obat?”(inf.3)

“kriteria pemilahan kebutuhan obat yang baik yaitu meliputi:

- Jenis obat yang dipilih seminimal mungkin dengan cara menghindari kesamaan jenis.
- Hindari penggunaan obat kombinasi, kecuali jika obat kombinasi mempunyai efek yang lebih baik dibanding obat tunggal.
- Apabila jenis obat banyak, maka kita memilih berdasarkan obat pilihan (*drug of choice*) dari penyakit yang prevalensinya tinggi.

Pemilihan obat di rumah sakit merujuk kepada Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) sesuai dengan kelas rumah sakit masing-masing, Formularium RS, Formularium Jaminan Kesehatan bagi masyarakat miskin, Daftar Plafon Harga obat (DPHO) Askes dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek). Adapun prosedur pemilihan obat pada Instalasi Farmasi BLUD RS Kabupaten Konawe sebagai berikut :

- Panitia Farmasi dan Terapi (PFT) membuat draft usulan Formularium obat, Standar Alkes dan Bahan Habis Pakai (BHP) berdasarkan data pemakaian dan perencanaan pelayanan kedepan.
- Daftar usulan yang dibuat merangkum atuan pihak pembiayaan seperti paket BPJS dan Formularium Nasional JKN yang bekerja sama dengan BLUD RS Konawe.
- PFT melakukan sosialisasi dan membagikan kepada dokter, bdan dan perawat draft usulan formularium obat dan standarisasi alkes dan BHP.
- PFT melakukan ranking atas eemua usulan perbekalan umum berdasarkan ketentuan umum seleksi prosedur.
- PFT memprioritaskan usulan dari dokter spesialis / pengguna perbekalan.
- PFT melakukan rapat bersama para pengusul untuk menentukan jenis obat, merek/nama dagang obat dengan ketentuan satu generik per staf medis fungsional pengusul.
- PFT memilih obat dengan merek/nama dagang, jika tidak terdapat obat dengan nama generik di pasaran.
- PFT memilih obat dengan merek/nama dagang dengan harga maksimal 3 kali harga generik.
- Untuk perbekalan Alkes dan BHP ditetapkan tiga merek dan diranking.
- PFT menyerahkan rancangan formularium obat dan standarisasi alkes dan BHP ke Direktur untuk dilegalisasi.
- Finalisasi formularium obat standar Alkes dan BHP BLUD Rumah Sakit Konawe.

Perencanaan Kebutuhan pada Instalasi Farmasi BLUD RS Kabupaten Konawe

“bagaimana proses perencanaan kebutuhan obat di instalasi farmasi BLUD RS Konawe?”(inf.1)

“sebelum penetapam pengadaan obat terlebih dahulu diadakan rapat yang dihadiri seluruh pejabat BLUD Rs Konawe yang dipimpin langsung oleh Direktur BLUD”

“adakah SOP perencanaan kebutuhan obat?” (inf.6)

“ya ada”

“bisakah anda jelaskan prosedur perencanaan kebutuhan obat yang ada di instalasi farmasi BLUD RS Konawe?” (inf.6)

“prosedur perencanaan kebutuhan obat pada Instalasi Farmasi BLUD RS Kabupaten Konawe sebagai berikut:

- Kepala instalasi farmasi mengumpulkan data pemakaian perbekalan selama minimal 1 tahun.
- Kepala instalasi farmasi mengidentifikasi jika ada jenis kegiatan dan pelayanan baru.
- Kepala instalasi farmasi melakukan perhitungan kebutuhan tahunan dari data yang diperoleh menggunakan metode konsumsi dan disesuaikan dengan formularium dan stadar alkes dan BHP BLUD RS Konawe.
- Dari data tahunan Kepala instalasi farmasi membuat rata-rata pemakaian bulanan.
- Kepala instalasi farmasi membuat perencanaan satu tahun setiap rata-rata jenis obat dikalikan dengan kebutuhan 12 bulan dan dikalikan dengan faktor kali perkembangan pemakaian 20% (1.2).
- Kepala instalasi farmasi membuat perencanaan satu tahun dengan melihat atau menambahkan prediksi pemakaian kegiatan BLUD RS Konawe dan pelayanan baru yang ada di BLUD RS Konawe.
- Diperoleh kebutuhan jenis obat dalam satu tahun
- IFRS membuat perencanaan satu tahun mengelompokkan obat kedalam sistem/metode ABC Pareto dan VEN.
- Hasil adalah kelompok obat :

Vital	Esensial	Non Esensial
A	A	A
B	B	B
C	C	C

- j) Kepala Instalasi Farmasi membuat perhitungan ulang setiap periode pengadaan (bulanan/triwulan)
- k) Kepala Instalasi Farmasi menghitung repeat order optimum tiap jenis barang.
- l) Kepala Instalasi Farmasi menghitung stok minimal dan maksimal setiap jenis perbekalan farmasi disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Manajemen Logistik Obat pada Instalasi Farmasi BLUD Rumah Sakit Konawe telah sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan.
2. Tata Laksana Manajemen Logistik Obat pada Instalasi Farmasi BLUD Rumah Sakit Konawe adalah Pemilihan, Perencanaan, Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Pemusnahan, Pengendalian dan Administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y., 2003, *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*, Cetakan II, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bowersox, Donald J. 2004. *Manajemen Logistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Cahyani, H.F., Ulfa, A.M., dan Angelina. C., 2019. Evaluasi Manajemen Pengelolaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2019 *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol. 9 No. 2, April 2020, hal. 288 — 300 ISSN 2301-6604 (Print), ISSN 2549-3485 (Online)
- Febriawati, Henni. 2013. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta : Gosyen
- Kemkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian. Peratur Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. 2016;4-13
- Ladu Day dkk, 2020. Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi RSUD Waibakul Kabupaten Sumba Tengah, *Media Kesehatan Masyarakat* Vol. 2, No. 3, 2020: Hal 25-39 ISSN 2722-0265
- Mangindara. Darmawansyah. Nurhayani. Balqis. (2012). *Analisis Pengeolaan Obat di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Tahun 2011*. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*. Vol 1 (1): 1-55.
- Manso, J.F. Jonathan, A. Sowornu, S.S. (2013). *Assesment of Logistics Management in Ghana Health Service*. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*. Vol 3 (8): 75-87.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58 tahun 2014., Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit diakses dari www.farmalkes.go.id
- Presiden, RI., *Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. 2009, Sekretariat Negara: Jakarta.
- Putri lubis, A. Silvana, 2017. Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Lubuk Pakam, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Quick, D.J. 1997. *Managing Drug Supply, The Selection, Procurement, Distribution and Use of Pharmaceutical*, Management sciences for Health, USA, pp: 250-305
- Ribeiro,L.M. Jose,R.P. Fernando,G.S. (2013). *Edication logistics in Public Health Care: Model adopted by the State of Minas Gerais in Brazil*. *African Journal of Business Management*. Vol 7 (31).
- Sasongko, H., & Octadevi, O. M. (2016). Overview Of Drug Procurement Management Indicators In Sukoharjo Central Java Hospital. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 1(1), 21-28.
- Sukmono, R. A., & Supardi. (2020). *Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri*. UMSIDA Press
- Seto. 2014. *Manajemen Farmasi*. Airlangga University Press: Surabaya.
- Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Warman, J. 2004. *Manajemen Pergudangan*, Tejj. Begdjomuju. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan WHO, 2003. *Pedoman Penyimpanan Obat Esensial dan Alat Kesehatan*